

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas tentang budaya damai yang ada di desa Purwodadi maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa bentuk budaya damai di desa Purwodadi ada dua yaitu budaya damai yang bersifat aktif dan budaya damai yang bersifat pasif. Bentuk budaya damai aktif yaitu terlihat dari keseharian mereka dalam bergaul dan aktivitas sosial kemasyarakatan seperti; kerja bakti, siskamling, sedekah bumi, rapat desa, arisan, pembagian sembako, donor darah, mengundang dan menghadiri undangan, bercocok tanam. Kemudian budaya damai yang bersifat pasif yaitu ketika kegiatan itu berkaitan dengan ritual suatu agama, namun dalam hal ini Islamlah yang lebih terlihat pasif ketika mereka mendapat undangan hari raya umat lain ataupun kegiatan ritual lainnya. Dalam pandangan umat Islam masih memegang nilai bahwa agama Islamlah yang paling benar, serta umat Islam takut terkena najis (kadang ada umat lain yang memelihara hewan yang diharamkan dalam Islam).
2. Peran tokoh agama yang dimaksudkan adalah mereka yang mengusung perdamaian dalam beragama, memiliki empati dan *respect for others*, mempunyai integritas tinggi dalam memegang teguh ajaran fundamental masing-masing agamanya tetapi secara bersamaan mereka juga menjadi sosok yang terbuka untuk bisa menerima perbedaan secara bijaksana. Selain itu mereka juga diharapkan benar-benar tokoh yang berpengaruh di daerahnya masing-masing. Tokoh agama di Purwodadi mempunyai *power* yang bisa menggerakkan orang untuk sebuah tujuan mulia, yakni : membangun perdamaian, saling pengertian, kebersamaan dan kerjasama intern dan antarumat beragama. Peran tokoh agama tersebut di mulai dari ajaran yang disampaikan kepada masyarakat, kemudian perilaku dan sikap yang tercermin dari aktivitas kesibukan tokoh agama dalam kehidupan sehari-hari selama ini.

3. Adapun faktor yang mendukung terjadi budaya damai yaitu: faktor sejarah, faktor sosial, faktor kesenian / keseharian, faktor pendidikan, faktor pemimpin, dan faktor pengalaman keagamaan. Selain itu ada faktor penghambat budaya damai di desa Purwodadi yaitu: fundamentalisme, sikap eksklusivisme, fanatisme, kesenjangan sosial, sifat dan karakteristik manusia serta, pemahaman yang dangkal terhadap agama.

B. SARAN - SARAN

Karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kepada para mahasiswa IAIN, STAIN dan lainnya hendaknya dapat melakukan kajian/studi lapangan yang lebih mendalam lagi tentang budaya damai. Karena masyarakat bawah membutuhkan kejelasan posisi dalam menjalin hubungan kemasyarakatan dengan agama lain.

Kepada para umat beragama di berbagai wilayah hendaklah bersikap inklusif dan mengembangkan budaya damai seperti yang ada di desa Purwodadi dalam tataran sosiologis dan silahkan bersikap eksklusif dalam tataran individu. Maksudnya kita akan bersikap religius atau tidak itu harus dikembalikan kepada pribadi jangan kemudian kita menjadikan/memaksakan orang lain untuk bersikap dan berperilaku seperti diri kita.

Kepada para tokoh agama dan pemerintah seharusnya lebih bijak dalam pengambilan kebijakan dan dalam mengeluarkan keputusan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Supaya keputusan tersebut dapat di terima dari perspektif masing-masing agama dan semua umat beragama merasa kebutuhannya sebagai masyarakat terpenuhi.

Budaya damai yang harus di dasarkan pada:

1. Penghormatan atas kehidupan.
2. Penghormatan terhadap prinsip-prinsip kekuasaan sesuai dengan hukum internasional.
3. Penghormatan dan peningkatan terhadap semua hak asasi manusia.
4. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan konflik secara damai.
5. Berupaya memenuhi kebutuhan pembangunan dan yang terkait bagi generasi masa kini dan mendatang.

6. Menghargai dan meningkatkan hak untuk pembangunan perdamaian.
7. Menghargai dan meningkatkan persamaan hak dan peluang bagi laki-laki dan perempuan.
8. menghargai dan meningkatkan hak semua orang untuk bebas menyatakan pendapat dan informasi.
9. Mengikuti prinsip keadilan, kebebasan, demokrasi, toleransi, solidaritas, kerjasama, pluralisme, keragaman budaya, dialog, pemahaman pada semua tingkat masyarakat, dan antar berbagai bangsa serta memberdayakan lingkungan nasional maupun intern yang kondusif bagi perdamaian.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, berkat Rahmat Tuhan Yang Esa, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sebagai hamba Allah, penulis sadar akan kekurangan penulisan ini, walau bagaimanapun penulisan ini merupakan hasil kerja keras.

Dan akhirnya penulis berharap karya ini bisa bermanfaat bagi pribadi penulis dan bagi masyarakat, akademisi pada umumnya. AMIN